

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA PROGRAM BIPA DARMASISWA 2024/2025

Moh Ilham Faaid Fauzi, Abdul Rani, Elva Riezky Maharany

(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unisma)

m.ilhamfaaid@gmail.com, abdulrani@unisma.ac.id, elv@unisma.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh mahasiswa BIPA Program Darmasiswa 2024/2025 di Universitas Islam Malang. Fokus penelitian meliputi tiga aspek yaitu (1) kesalahan penggunaan kata dasar, (2) kesalahan dalam pembentukan kata yang mencakup afiksasi (prefiks, sufiks, infiks, dan konfiks) serta reduplikasi, dan (3) kesalahan penyusunan kalimat (kalimat sederhana dan kalimat luas). Selain itu, penelitian ini juga bertujuan memberikan wawasan mengenai faktor penyebab kesalahan berbahasa serta memberikan masukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Program Darmasiswa dilaksanakan oleh Peguruan Tinggi yang memiliki lembaga BIPA salah satunya di Universitas Islam Malang yang dinaungi oleh Pusat Pengembangan Bahasa Asing (P2BA). Program ini diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) bekerja sama dengan Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia.

Kata Kunci: kesalahan berbahasa, BIPA, program Darmasiswa

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi utama dalam kehidupan sosial. Melalui bahasa, manusia dapat menjalin hubungan sosial. Hubungan yang dilatarbelakangi oleh adanya kontak sosial yang membawa akibat terjadinya kontak bahasa. Manusia dapat mengungkapkan gagasan atau ide melalui bahasa secara lisan maupun tertulis. Salah satu kompetensi yang penting dibekali kepada mahasiswa adalah menulis (Murniatie, 2021). Bahasa digunakan untuk

berinteraksi sehari-hari di tempat kerja, lingkungan masyarakat, atau dalam media sosial.

Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) merupakan istilah yang digunakan untuk menyebutkan program pembelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan untuk orang asing baik di dalam maupun di luar negeri (Ambarwati, 2015). Bahasa Indonesia adalah salah satu bahasa yang diminati oleh penutur asing. Tujuan mahasiswa asing belajar bahasa Indonesia dapat beragam, tergantung pada latar belakang, minat, dan kebutuhan mereka. Penggunaan Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) tentunya memiliki kesalahan pengucapan atau kesalahan penulisan ketika sedang mempelajarinya. Kesalahan bahasa dapat ditemukan dalam penggunaan bahasa dalam karya tulis, salah satu yang menjadi penyebab yaitu pengaruh bahasa pertama atau disebut bahasa ibu. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling kompleks karena masih dianggap sulit oleh pelajar karena menulis memerlukan berbagai keterampilan (Nurhidayati, 2021). Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh mahasiswa BIPA program Darmasiswa RI 2024/2025.

Tata Bahasa mengatur struktur penggunaan bahasa salah satunya menggunakan aspek morfologi, dan sintaksis. Tata bahasa menjadi panduan dalam penggunaan bahasa yang benar agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh orang lain. Pembelajaran bahasa tentu harus memperhatikan tata bahasa yang merupakan bagian penting dalam membantu mereka menguasai bahasa Indonesia secara struktural dan komunikatif. Tata bahasa digunakan sebagai pedoman dalam mempelajari kata dan kalimat yang disusun dalam bahasa Indonesia, sehingga penutur dapat berkomunikasi dengan baik dan benar.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia atau bahasa asing lainnya tidak mudah untuk dicapai karena dalam proses pembelajaran tentu mengalami beberapa permasalahan. Kesalahan berbahasa dalam penggunaan bahasa oleh para pelajar yang jika tidak segera diidentifikasi akan menimbulkan kesalahan berkelanjutan yang berdampak pada penggunaan bahasa bagi para pelajar. Jika hal ini terjadi dan belum diidentifikasi kesalahannya, dikhawatirkan dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah dibuat di awal

pembelajaran. Kesalahan bahasa tulis dapat meliputi tata bahasa, ejaan, dan fonem yang dapat berdampak negatif pada pemahaman dan penggunaan bahasa Indonesia oleh pelajar BIPA (Maulana dkk. 2024).

Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) mendapat dukungan dari pemerintah melalui beberapa beasiswa, salah satunya beasiswa yayoiut Darmasiswa. Program tersebut dilaksanakan oleh Peguruan Tinggi yang memiliki lembaga BIPA salah satunya di Univeristas Islam Malang yang dinaungi oleh Pusat Pengembangan Bahasa Asing (P2BA) Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Program ini diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) bekerja sama dengan Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. Program ini banyak diikuti oleh mahasiswa asing dari berbagai negara.

Universitas Islam Malang juga menyelenggarakan pembelajaran BIPA dari tingkat pemula (*beginner*) sampai tingkat mahir (*advance*) yang diikuti oleh mahasiswa dari berbagai negara, salah satunya dari Uzbekistan. Mahasiswa Uzbekistan mengikuti program beasiswa Darmasiswa dari pemerintah selama satu tahun. Selain itu Universitas Islam Malang dalam pengembangan bahasa Indonesia bekerja sama dengan berbagai negara. Dosen program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) Unisma juga menjalin kerjasama dengan negara-negara luar seperti Thailand, Jepang, Turki dan lainnya. PBSI Unisma juga menyelenggarakan Praktik Belajar Lapangan Inovatif (PBLI) salah satunya mengajar di sekolah-sekolah yang ada di Thailand. PBSI Unisma memberikan peluang kepada mahasiswanya untuk mengembangkan bakat dan mencari pengalaman mengajar di luar negeri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola-pola kesalahan mahasiswa BIPA agar tidak mengulangi kesalahan yang sama. Penelitian ini diharapkan bis menjadi bahan evaluasi bagi pelajar, pengajar BIPA, dan program yang diselenggarakan. Sumber data diambil dari 5 mahasiswa yang terdiri dari 2 laki-laki dan 3 perempuan. Data diambil dalam bentuk lembar kerja yang berupa karya tulis dari mahasiswa BIPA Unisma Program Darmasiswa 2024/2025. Kesalahan

yang ditemukan berfokus pada aspek pendekatan morfologi dan aspek pendekatan sintaksis.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk memahami secara mendalam bagaimana mahasiswa BIPA melakukan kesalahan berbahasa Indonesia. Pemilihan jenis penelitian menggunakan deskriptif dengan didasari untuk menjelaskan kesalahan penggunaan bahasa Indonesia pada mahasiswa BIPA Unisma. Penelitian dilakukan di Universitas Islam Malang pada Program Darmasiswa 2024/2025 yang dinaungi oleh Pusat Pengembangan Bahasa Asing (P2BA). Waktu penelitian dimulai pada tanggal 1 Oktober 2024 di Gedung Pascasarjana.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui melalui metode studi dokumen. Proses ini bertujuan untuk memperoleh data yang akurat dan relevan mengenai kesalahan berbahasa mahasiswa BIPA yang dapat dianalisis untuk mengidentifikasi kesalahan berbahasa yang telah dilakukan di kelas. Langkah-langkah peneliti dalam pengambilan data yaitu (1) menentukan jenis dokumen, (2) mengumpulkan dokumen, (3) mengorganisasi data, (4) menyiapkan dokumen untuk analisis (5) validasi dokumen, dan (6) dokumentasi dan penyimpanan.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat, valid, dan dapat dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian. Instrument yang digunakan yaitu (1) panduan analisis kesalahan, (2) observasi, (3) tugas harian, (4) validasi ahli. Analisis data dilakukan dalam beberapa tahap, sesuai dengan model analisis kesalahan berbahasa. Teknik analisis data meliputi (1) identifikasi, (2) klasifikasi, (3) interpretasi, (4) eksplanasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan terdapat beberapa kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh mahasiswa BIPA program Darmasiswa RI 2024/2025. Kesalahan tersebut meliputi kesalahan penggunaan kata dasar yang disebabkan oleh ketidaksesuaian dengan ejaan dan kata baku bahasa Indonesia, kesalahan afiksasi dan reduplikasi yang disebabkan oleh kurangnya kosakata yang

dipahami, dan kesalahan penyusunan kalimat yang menyebabkan makna dari suatu kalimat tidak dapat dipahami.

Kesalahan Penggunaan Kata Dasar

Chaer (2022) menjelaskan bahwa secara etimologi kata *morfologi* berasal dari kata *morf* yang berarti ‘bentuk’ dan kata *logi* yang berarti ‘ilmu’. Busri dan Badrih (2018) mengungkapkan bahwa morf adalah bentuk satuan paling kecil yang memiliki arti. Dalam kajian linguistik, morfologi mempelajari ilmu mengenai bentuk-bentuk dan pembentukan kata. Kesalahan penggunaan kata dasar pada karya tulis mahasiswa BIPA ditemukan beberapa kesalahan yaitu meliputi:

Tabel 1 Kesalahan Penggunaan Kata Dasar

No.	Kategori Kesalahan	Data	Perbaikan
1.	Perubahan huruf	Dali Cantic Kaos Tebel Jangat Kadel Masjit Telangga Terkenat Sangan ...pergi ke <i>promo</i> Solat Celala Tanpi	Dari Cantik Kaus Tebal Jangan Kadal Masjid Tetangga Terkenal Sangat ...pergi ke <i>bromo</i> Salat Celana Tanpa
2.	Perubahan dan penambahan huruf	Bagain Solatul Menggeti	Bagian Salat Mengerti
3.	Penghilangan huruf	Jura Wana	Juara Warna

Penggunaan kata dasar, terdapat 19 kesalahan yang ditemukan pada karya tulis mahasiswa BIPA program Darmasiswa RI 2024/2025. Kesalahannya terdiri atas perubahan huruf dan kesalahan ejaan (penambahan dan pengurangan huruf). Kesalahan perubahan huruf seperti pada kata kata “dari” menjadi “dali” yang merubah huruf [r] menjadi [l], “tebal” menjadi “tebel” yang merubah huruf [a] menjadi [e]. Kesalahan penggunaan kata dasar juga ditemukan kata yang mengalami perubahan dan penambahan huruf yaitu kata “salat” menjadi “solatul”

perubahan huruf [a] menjadi [o] dan salah menambahkan akhiran [tul] seharusnya hanya menggunakan huruf [t] saja. Kesalahan pengurangan huruf seperti pada kata “juara” menjadi “jura” yang menghilangkan huruf [r].

Sa’diyah (2022) menjelaskan bahwa kesalahan ejaan dalam tulisan bahasa Indonesia memang menjadi hal yang perlu diatasi karena banyak dilakukan oleh penulis. Kesalahan ejaan yang dilakukan mahasiswa BIPA meliputi kesalahan perubahan huruf, penambahan huruf, dan pengurangan huruf. Kesalahan tersebut menyebabkan makna dari kata tersebut tidak dapat dipahami. Menurut Setyawati (dalam Putri & Mulyono, 2018) ejaan tidak hanya berkaitan dengan cara mengeja suatu kata tetapi lebih utama berkaitan dengan cara mengatur penulisan huruf menjadi satuan yang lebih besar.

Kesalahan yang ditemukan sesuai pada data tersebut terjadi karena kurang memahami makna dari kosakata yang digunakan sehingga menyebabkan kata yang digunakan mengalami kesalahan penulisan. Putri & Mulyono (2018) mengatakan bahwa kata yang mubazir akan menyebabkan kalimat menjadi tidak efektif dan kata yang digunakan tidak baku dan tidak tepat. Kesalahan tersebut menyimpang dari kata dasar baku yang benar sesuai aturan kaidah kebahasaan bahasa Indonesia. Pengaruh kesalahan ejaan dapat menyebabkan makna dari kata tersebut bersifat ambigu dan tidak dapat diterima oleh pembaca.

Kesalahan Pembentukan Kata

Pembentukan kata pada proses morfologi menurut Chaer (2022) meliputi penggunaan afiksasi yang terdiri dari prefiks, infiks, sufiks dan konfiks serta penggunaan reduplikasi kata (kata ulang). Berikut kesalahan yang dilakukan mahasiswa BIPA program Darmasiswa RI 2024/2025.

Tabel 2 Kesalahan Pembentukan Kata

Aspek	Kategori Kesalahan	Data	Perbaikan
Afiksasi	Prefiks <i>me-</i>	Mengonngong Minulis ... <i>memulai</i> pukul 8	Menggonggong Menulis ... <i>dimulai</i> pukul 8
	Prefiks <i>ber-</i>	Berbecara Bersehat Berkaos Beremangat Bertidung	Berbicara Sehat Berkaus Bersemangat Berhidung

		<i>Bertetangga</i> saya mau..	<i>Tetangga</i> saya mau...
	Prefiks <i>se-</i>	Semuslim ...belajar <i>seunisma</i> Saya membeli <i>semahal</i> kopi Segunung Serkali Semacet	Muslim ...belajar di <i>unisma</i> Saya membeli kopi <i>mahal</i> Ke gunung Sekali Macet
	Prefiks <i>di-</i>	Titulis Ditontong	Ditulis Ditonton
	Infiks <i>-em-</i>	Membuan	Membuang
	Konfiks <i>ber-an</i>	Berpakain	Berpakaian
Reduplikasi	Pengulangan utuh	Saya tinggal <i>di di</i> Indonesia sudah satu bulan. Di sebelah kanan ada market dan <i>apotek-apotek</i> . Saya sedang memancing dengan <i>kolega-kolega</i> saya.	Saya tinggal <i>di</i> Indonesia sudah satu bulan. Di sebelah kanan ada market dan <i>apotek</i> . Saya sedang memancing dengan <i>teman-teman</i> saya.
	Pengulangan berubah bunyi	Anggur yang <i>berwarna-warna</i> .	Anggur yang <i>berwarna-warni</i> .

Kesalahan penggunaan afiksasi terdiri dari (1) prefiks *me-*, *ber-*, *se-*, *di-*, (2) infiks *-em-*, (3) konfiks *ber-an*. Pada penggunaan imbuhan terdapat kesalahan seperti contoh pada kata “menggonggong” menjadi “mengonngong”. Berdasarkan data tersebut terdapat penambahan huruf ganda [n] yang merubah makna pada kata dasar “gonggong” dan seharusnya menambahkan huruf ganda [g]. Contoh lain seperti pada kata “sehat” menjadi “bersehat”. Berdasarkan kesalahan tersebut terdapat imbuhan *ber-* yang tidak diperlukan

Kesalahan tersebut menunjukkan beberapa penyebab yaitu kerana kurang memahami arti dari makna yang mereka gunakan dan ketidaktahuan terhadap fungsi dan aturan afiks dalam bahasa Indonesia. Menurut Tarigan (dalam Putri & Mulyono, 2018) kesalahan morfologis adalah kesalahan memakai bahasa disebabkan salah memilih afiks, salah menggunakan kata ulang, salah menyusun kata majemuk, dan salah memilih bentuk kata.

Penelitian serupa sebelumnya yang dilakukan oleh Setyoningrum (2020) yang menunjukkan bahwa kesalahan yang terjadi dapat disebabkan oleh pengaruh bahasa Ibu, bahasa Inggris dan ketidaksengajaan atau tidak tahu cara pembentukan kata berimbuhan. Kesalahan penggunaan bahasa disebabkan karena bahasa Indonesia merupakan bahasa kedua setelah bahasa ibu. Menurut

Setyoningrum (2020) bahasa pertama yang dimiliki manusia sejak lahir disebut dengan bahasa Ibu.

Kesalahan tersebut disebabkan karena kelalaian dalam penyusunan kalimat dan pengulangan yang tidak diperlukan. Seperti contoh "apotek-apotek" pengulangan kata tersebut tidak diperlukan karena sesuai konteks kalimat yang menggambarkan hanya satu toko, jadi hanya menggunakan kata “apotek”. Kata *kolega-kolega* yang berasal dari bahasa asing terdengar canggung dalam bahasa Indonesia. Seharusnya menggunakan sinonim seperti *teman-teman* lebih umum digunakan. Kesalahan, seperti *berwana-warna* menunjukkan kurangnya pemahaman terhadap aturan reduplikasi yang benar dalam bahasa Indonesia. Reduplikasi dengan perubahan bunyi seperti *berwarna-warni* adalah bentuk yang harus dipakai dalam konteks kalimat tersebut.

Chaer (2022) menjelaskan bahwa pengulangan utuh adalah bentuk dasar diulang tanpa melakukan perubahan fisik dari akar itu, sedangkan pengulangan berubah bunyi adalah bentuk dasar yang diulang tetapi disertai dengan perubahan bunyi. Reduplikasi dapat terjadi berupa bentuk dasar dan berupa bentuk berafiks.

Kesalahan Penyusunan Kalimat

Penyusunan kalimat pada proses sintaksis menurut Chaer (2015) terdiri atas penyusunan kalimat sederhana dan penyusunan kalimat luas. Berikut temuan kesalahan yang dilakukan mahasiswa BIPA program Darmasiswa RI 2024/2025 Unisma.

Tabel 3 Kesalahan Penyusunan Kalimat

Kategori	Data	Perbaikan
Kalimat sederhana	Saya minum yang panas kopi.	Saya Minum kopi yang panas.
	Dia bertas abu-abu	Dia memakai tas abu-abu
	Mereka motivasi saya untuk hidup	Mereka memberi motivasi saya untuk hidup
	Bapak dia 54 tahun	Bapak dia berumur 54 tahun
	Mereka membeli yang manis cokelat.	Mereka membeli cokelat yang manis.
	Saya makan yang lezat KFC	Saya makan KFC yang lezat.
	Saya suka bergunung	Saya suka naik gunung
	Dia berhelm	Dia memakai helm
	Malang bercuaca bagus.	Malang memiliki cuaca bagus.
	Mahasiswa baru seUNISMA memakai hijau.	Mahasiswa baru UNISMA memakai baju hijau.
	Indonesia segunung.	Indonesia memiliki banyak gunung.

	Saya dan teman-teman saya sepantai.	Saya dan teman-teman saya pergi ke pantai.
	Indonesia bergunung tinggi.	Indonesia banyak gunung tinggi.
	Ada banyak berhutan tembal di Batu.	Di Batu banyak hutan lebat.
	Buah ini tropis	Buah ini tumbuh di daerah tropis.
	Indonesia berbudaya banyak	Indonesia memiliki banyak budaya.
	Malang berpantai banyak	Malang mempunyai banyak pantai
	Beliau 75 tahun	Beliau berumur 75 tahun
	Nenek budi 70 tahun	Nenek budi berumur 70 tahun
	Saya sembilan belas tahun	Saya berumur sembilan belas tahun
	Malang bercuaca yang kering seperti Uzbekistan	Malang memiliki cuaca panas seperti Uzbekistan
	Indonesia sebuah sepeda motor India	Indonesia mempunyai sepeda motor seperti di India.
	Grafiks ini bercerita tentang keluarga saya	Teks ini bercerita tentang keluarga saya
	Nawwal 20 tahun	Nawwal berumur 20 tahun
	Restoran yang indah dipergi oleh kami	Kami pergi ke restoran yang indah
	Dia tidur sedikit	Dia tidur sebentar
	HP saya belum bentuk	HP saya belum mengalami kerusakan.
Kalimat luas	Laki-laki pergi ke semacet di Malang	Laki-laki itu pergi ke Malang dalam kondisi macet.
	Mohon jangan tertawa karena bayi tidur.	Mohon jangan tertawa karena ada bayi tidur.
	Mohon tidak parkir mobil karena cara ini berbahaya.	Mohon tidak parkir mobil disini karena cara ini berbahaya.
	Jalan dekat rusunawa semacet kemarin.	Jalan dekat rusunawa mengalami kemacetan seperti kemarin
	Buku yang dia sudah membaca tidak menarik.	Buku yang sudah dia baca tidak menarik.
	Saya belum pergi ke Bali, tapi akan di februari.	Saya belum pergi ke Bali, tapi akan pergi di bulan februari.
	Di Indonesia, sebanyak pohon direncana untuk cuaca bersih	Di Indonesia, banyak pohon untuk menciptakan udara bersih.
	Saya belum mencoba durian. Kulitnya kudis dan berwarna cokelat.	Saya belum mencoba durian. Kulitnya berduri dan berwarna cokelat.
	Indonesia salah satu negara yang punya semuslim orang	Indonesia salah satu negara yang memiliki muslim yang banyak.

Kesalahan pada temuan penelitian mahasiswa BIPA program Darmasiswa RI 2024/2025 pada kalimat sederhana yaitu seperti contoh pada kalimat “saya suka naik gunung” menjadi “saya suka bergunung”. Kata “bergunung” tidak digunakan dalam bahasa Indonesia untuk menyatakan kegiatan mendaki gunung. Kalimat "Saya suka bergunung" menjadi tidak sesuai dengan kaidah sintaksis

karena kata bergunung tidak ada dalam kosakata baku bahasa Indonesia dan tidak memiliki makna yang dapat dipahami dalam konteks ini.

Kesalahan pada temuan kalimat luas yaitu seperti contoh pada kalimat “Laki-laki pergi ke Malang dalam kondisi macet” menjadi “Laki-laki itu pergi semacet di Malang”. Pada kalimat ini, kata “semacet” tidak memiliki makna yang jelas atau tidak cocok digunakan sebagai keterangan perjalanan. Kalimat dikategorikan ke dalam kalimat luas karena memiliki dua klausa atau lebih. Kalimat ini memiliki dua klausa yaitu (1) Laki-laki itu pergi ke Malang, dan (2) Laki-laki itu mengalami kemacetan.

Beberapa kesalahan muncul karena mahasiswa memiliki keterbatasan kosakata dan menggantikan kata-kata yang tidak diketahui dengan kata lain yang hampir mirip. Kesalahan juga terjadi pada kata berimbuhan pada penggunaan awalan seperti "ber-", "se-", dan "di-" yang tidak sesuai konteks kalimat sehingga dapat merubah makna kata dan kalimat bersifat ambigu. Putri & Mulyono (2018) menjelaskan bahwa pemilihan kata dalam sebuah karangan akan berpengaruh terhadap makna dan kesan bahasa pada karangan tersebut. Pemilihan kata dan urutan kata yang tepat akan memastikan pesan yang disampaikan penulis dapat dimengerti dengan baik oleh pembaca. Kata-kata yang tidak tepat atau ambigu dapat menimbulkan salah paham, sehingga pembaca gagal menangkap inti dari karangan tersebut. Kemampuan memahami kalimat yang kurang dapat menyebabkan hasil dari kalimat yang digunakan tidak sesuai konteks sehingga kesalahan pembentukan kalimat akan sering dilakukan oleh mahasiswa.

Penggunaan bahasa sering salah memahami urutan kata dalam bahasa Indonesia. Putri & Mulyono (2018) menjelaskan bahwa kesalahan pembentukan kalimat disebabkan oleh struktur kalimat tidak lengkap dan fungsi kalimat yang tidak terlihat jelas. Mahasiswa sering melakukan kesalahan yang membuat makna kalimat tidak dapat dipahami. Kesalahan tersebut sering dilakukan karena mahasiswa tidak mengetahui kosakata yang harus digunakan.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menjelaskan bahwa mahasiswa BIPA melakukan kesalahan pada penggunaan kata dasar, penggunaan afiks, penggunaan kata ulang, dan

penyusunan kalimat sederhana dan kalimat luas. Kesalahan ini disebabkan karena mahasiswa kurang memahami kosakata baku dalam bahasa Indonesia karena kosakata yang diketahui mahasiswa terlalu sedikit, dan ketidaktahuan dalam penggunaan ejaan baku bahasa Indonesia yang menyebabkan makna dari kalimat yang ditulis bersifat ambigu. Kesalahan penggunaan kata yang dilakukan meliputi adanya perubahan huruf dan kesalahan ejaan (penambahan, pengurangan huruf, atau huruf salah) yang menyebabkan makna yang ingin disampaikan tidak tepat karena menyimpang dari kata dasar baku yang benar. Kesalahan dalam penggunaan afiks terdapat beberapa kesalahan pada data yang ditemukan yaitu kesalahan penggunaan prefiks, infiks dan konfiks. Kesalahan penggunaan kata ulang meliputi kategori pengulangan utuh, pengulangan dengan perubahan bunyi. Kesalahan penyusunan kalimat disebabkan oleh kurang memahami terhadap struktur atau kaidah tata bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa sering salah memahami urutan kata dalam bahasa Indonesia.

Penelitian ini diharapkan memberi wawasan tentang penggunaan bahasa Indonesia bagi penutur asing dalam pengajaran BIPA serta mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi pelajar. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pemahaman tentang tata bahasa, pola kesalahan, serta penggunaan kosakata dan kalimat yang benar. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian serupa. Bagi pengajar, hasil penelitian ini dapat membantu merancang metode pembelajaran yang lebih efektif, khususnya dalam penggunaan kata dasar, bentuk turunan, dan penyusunan kalimat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Dr. H. Abdul Rani, M.Pd. dan Ibu Elva Riezky Maharany, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing skripsi dan kepada pihak yang memberikan dukungan dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

Ambarwati, A. (2015, September). Model Buku Cerita Bergambar Untuk Pembelajaran BIPA Bagi Anak Prasekolah. In *Makalah disajikan dalam rangka Seminar Internasional, Prodi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia*

- Universitas Islam Malang, Malang* (pp. 28-29).
- Chaer, A. (2022). *Morfologi Bahasa Indonesia Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, A. (2015). *Sintaksis Bahasa Indonesia Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hasan, B., & Badrih, M. (2015). *Linguistik Indonesia*. *Universitas Negeri Malang*.
- Maulana, A., Maharany, E. R., & Laksono, P. T. (2024). KESALAHAN BAHASA TULIS DALAM MATERI PERKENALAN PADA SISWA BIPA ADAMEESUKSAVITAYA THAILAND. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(1), 53-76.
- Murniatie, I. U., & Busri, H. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Terampil Menulis Berbasis Project Based Learning Mahasiswa PBSI Universitas Islam Malang. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 7(4), 33-44.
- Nurhidayati, T., Rani, A., & Arief, N. F. (2021). Pengembangan Media untuk Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas X SMA NEGERI 1 Woha Bima NTB. *NOSI*, 9(2).
- Putri, R. S., & Mulyono. (2018). Kesalahan berbahasa pada karangan mahasiswa program BIPA jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia UNESA tahun 2017. *Jurnal Bahasa Indonesia*, 1(1), 1–10.
- Sa'diyah, I. (2022). Kesalahan berbahasa Indonesia tulis pada aspek ejaan, morfologi, dan sintaksis oleh peserta pelatihan menulis Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP). *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching*, 8(2), 255–271.
<https://doi.org/10.22219/kembara.v8i2.22282>
- Setyoningrum, V. D. (2020). Pemerolehan B2 (Bahasa Indonesia) pada Mahasiswa BIPA UNISMA Program Darmasiswa 2019/2020. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*, 15(25).
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/jp3/article/view/7275>